

**MOJO; INTERAKSI MELALUI MUSIK  
DALAM KOMUNITAS JOGJA BLUES FORUM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**ZAKI KRIYAN  
NIM: 11540043**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaki Kriyan

NIM : 11540043

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Ds. Mertapada Wetan Rt 03 Rw 01 Kec. Astanajapura Kab.

Cirebon. Jawa Barat

No Tlp : 08989695511

Judul : **MOJO; INTERAKSI MELALUI MUSIK DALAM  
KOMUNITAS JOGJA BLUES FORUM**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



23 Juni 2016

nyatakan,

Zaki Kriyan

NIM. 11540043



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN : Dr. M Soehadha, S.Sos. M.Hum.**  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

**Nota Dinas**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

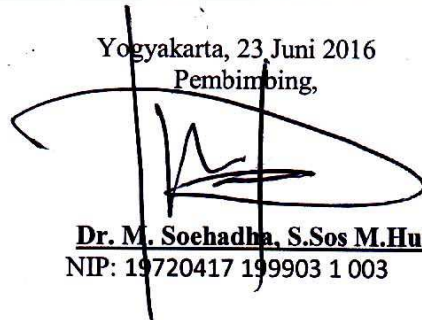
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Zaki Kriyan  
NIM : 11540043  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : MOJO; INTERAKSI MELALUI MUSIK DALAM KOMUNITAS JOGJA BLUES FORUM

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi Agama. Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **Zaki Kriyan** di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 23 Juni 2016  
Pembimbing,



**Dr. M. Soehadha, S.Sos M.Hum.**  
NIP: 19720417 199903 1 003

## **MOTO**

*“...Sebaik-baik manusia  
adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”  
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)*



## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak yang senantiasa membimbing dan mengajari arti sebuah kehidupan.
2. Ibu yang tak pernah putus mencurahkan kasih sayang dan doa kepada anak-anaknya.
3. Terakhir untuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B.1677/UN.02/DU/PP.05.3/08/2016

Skripsi dengan judul: **MOJO; INTERAKSI MELALUI MUSIK DALAM KOMUNITAS JOGJA BLUES FORUM**

diajukan oleh:

Nama : ZAKI KRIYAN  
NIM : 11540043  
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 27 Juli 2016  
Nilai Munaqosyah : 88,3 ( A/B )

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.  
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Masroer, S.Ag M.Si.  
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 27 Juli 2016  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Asim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim....

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Tiada Dzat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya berupa kehidupan. tidak lupa pula solawat serta salam tercurah limpahkan kepada jujungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarganya.

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melewati proses yang panjang dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof KH Drs Yudian K Wahyudi PhD beserta Staff.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Progam Studi Sosiologi Agama Ibu Adib Shofia, S.S. M. Hum dan Bapak Dr. Roma Ulinuha, SS. M. Hum selaku sekretaris beserta Staff.
4. Dr. M Soehadha, S.Sos. M.Hum selaku Pembimbing Skripsi yang setiap saat mengarahkan dan membimbing dengan penuh sabar hingga terbentuknya skripsi ini.

5. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd M.A. selaku pembimbing akademik sekaligus sosok ibu yang senantiasa berusaha meyakinkan tekad penulis untuk terus belajar.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa memberikan pelajaran dan Ilmu yang Bermanfaat.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang senantiasa membantu dalam hal administrasi akademik.
8. Bapak dan Emak yang senantiasa mendukung dan mensupport dalam setiap perjuangan penulis, dan senantiasa pula bertanya “kapan wisuda nak?”, terimakasih atas doa yang senantiasa dipanjatkan. Kasih sayang kedua orang tua kepada anak-anaknya takkan pernah putus. Semoga mereka tetap berdiri tegak dalam kondisi apapun.
9. Adik-adik tercinta Desi, Ubay dan Lia yang senantiasa memberikan semangat baru kepada penulis, perjuangan kita belum berakhir.
10. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Paman tercinta Om Faishal dan Om Faiz, yang tidak pernah bosan memberikan saran dan masukkannya.
12. Keluarga besar cungkuk (Pak Ahmad, Bu Ahmad, Bu tien (Alm), Mb Umi, Pak Bambang, Bu Slamet) terimakasih atas dukungan dan bantuannya baik secara moril maupun materil.

13. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis (Alung, Raul, Sabda, Inung, Indah, Nasrul, Amir, Dawam, Hendri,) dan semua mahasiswa Prodi Sosiologi Agama angkatan 2011. Kalian Amazing...!!!
14. Sahabat-sahabat organisasi (Fiyad, Maul, Fatih, Mail, Erfan, burhan, Om Boris, Om Anam, Ucok) dan yang sudah rela nemenin perjuangan ini. We Are The Best.
15. Terimakasih juga kepada yang sudah mau minjem laptopnya, minjem duitnya sampe minjem barang gadaian. Kalian luar biasa...!!!
16. Dan kepada seseorang yang tak pernah lelah mendampingi penulis, DwienaRK terimakasih atas dukungan dan masukannya serta rela meluangkan waktunya untuk mendampingi perjuangan dan proses penggarapan skripsi ini.
17. Terakhir kepada semua pihak yang ikut membimbing dan mengarahkan skripsi ini, dan juga yang rela nemenin begadang, ngetikin skripsi, diskusiin skripsi sampe yang udah ditumpangi kamar kosnya.

Pada akhirnya penulis memohon maaf apabila dalam tulisannya terdapat banyak kekurangan dan kurang sempurna. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Akhir kata terimakasih dan Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.  
*Aamin.*

Yogyakarta, 26 Juni 2016

Penulis,

Zaki Kriyan  
NIM. 11540043

## *Abstrak*

Musik mempunyai penggemar dan penikmatnya masing-masing. Musik yang berkembang pada akhirnya membutuhkan wadah bagi penikmat ataupun musisi yang ada sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran mereka pada musik. Musik blues merupakan jenis musik yang kehadirannya bukan hanya menjadi media hiburan belaka, melainkan musik blues menjadi daya tarik bagi pecinta dan penikmat musik blues untuk membuat sebuah komunitas (wadah). komunitas tersebut lahir sebagai bagian dari apresiasi terhadap musik yang mereka gandrungi. Setiap anggota komunitas memiliki selera yang sama terhadap musik blues sehingga muncul sikap solidaritas dan kebersamaan antar anggotanya. Komunitas sangat berpengaruh pada setiap karakter dan kepribadian individu, kategorisasi komunitas ditentukan oleh kelompok itu sendiri, hal ini kemudian yang disebut sebagai *Habitus*, jalinan solidaritas komunitas Jogja Blues Forum mampu memberikan legitimasi terhadap komunitas ini agar tetap eksis.

Penelitian ini menggunakan teori Pierre Bourdieu tentang *Habitus* dan *Doxa* untuk melihat JBF sebagai arena bagi setiap individu yang mempunyai selera yang sama. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami solidaritas sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data pada komunitas Jogja Blues Forum. Subyek dari penelitian ini adalah anggota Jogja Blues Forum.

Hasil dari penelitian ini yaitu bermain musik bukan sekedar hobi belaka melainkan sebagai media interaksi antar individu dan kelompok, sehingga terciptanya sikap solidaritas antar anggota melalui musik blues sebagai medianya. JBF juga tidak menutup diri dengan komunitas-komunitas musik yang berbeda dengannya. Sikap solidaritas yang terus dipegang teguh pada setiap anggota sangat berkaitan dengan *Doxa* yang masing-masing mereka miliki sehingga mampu menjadi pengikat antar anggota. *Doxa* mampu menanamkan sikap religius pada setiap anggota, dengan sikap tersebut martabat manusia terjaga dan mendatangkan kebaikan bagi pribadi, masyarakat dan kemanusiaan tanpa membedakan suku, bahasa dan agama sehingga terciptanya keharmonisan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MUSIK BLUES DAN POTRET SENI BUDAYA YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Perkembangan Musik Blues di Amerika .....	23
B. Eksistensi Musik Blues di Dunia Musik .....	27
C. Sejarah dan Perkembangan Musik Blues di Indonesia .....	33
D. Potret Seni dan Budaya di Yogyakarta .....	39
<b>BAB III : POTRET KOMUNITAS JOGJA BLUES FORUM</b>	
A. Gambaran Umum Komunitas Musik Kota Yogyakarta.....	46
B. Sejarah Berdirinya Komunitas Jogja Blues Forum.....	48

C. Ragam Kegiatan Komunitas Jogja Blues Forum.....	51
D. Motivasi Anggota.....	57
E. Peran Komunitas Jogja Blues Forum di Yogyakarta.....	59

**BAB IV : SOLIDARITAS DAN RELIGIUSITAS JOGJA BLUES FORUM**

A. Bentuk Solidaritas Komunitas Jogja Blues Forum .....	62
B. Aspek Religiusitas Komunitas Jogja Blues Forum.....	65
C. Mojo; Manifestasi Habitus dan Doxa Komunitas Jogja Blues Forum. ....	68
1. Habitus.....	68
2. Doxa .....	75

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara definitif musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama menggunakan alat-alat yang mengeluarkan bunyi).<sup>1</sup> Didalamnya memiliki keberagaman yang kompleks dimana suatu nada atau suara berbeda satu dengan yang lainnya, terbukti adanya susunan nada yaitu Do-Re-Mi-Fa-So-La-Si-Do yang keseluruhannya mempunyai karakter berbeda-beda. Susunan ini ketika di harmonisasikan dalam suatu nada maka lahirlah suatu irama, lagu dan nyanyian.

Irama, lagu dan nyanyian buah hasil dari keharmonisan nada, sehingga menimbulkan nada indah yang disebut musik. Ketika alunan nada sudah menjadi musik maka lahirlah berbagai macam genre (jenis) musik yaitu Blues, Rock, Jazz, Pop, Dangdut, Reggae dan lain sebagainya yang semuanya memiliki karakter berbeda, sehingga seseorang dapat memilih selera musik yang disukai. Genre tersebut mampu menciptakan daya tarik sendiri kepada seseorang terhadap genre musik tertentu, sehingga menimbulkan persepsi yang beragam terhadap musik yang mereka sukai dan musik yang mereka tidak sukai.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1989 ),hlm. 340.

Dalam kehidupan sosial keberadaan musik sangat melekat, karena musik merupakan bagian dari peradaban manusia, sepanjang sejarah manusia, musik tumbuh dan berkembang di lingkungan sosial. Keberadaannya mampu memberikan nuansa dan warna baru di lingkungan sosial, sehingga musik bagian dari kesenian. Musik merupakan bagian dari kesenian masyarakat tentunya sebuah kesenian harus dilestarikan, kesenian lahir dan tumbuh berkembang selaras dengan kepentingan masyarakat.

Kesenian mempunyai nilai kenikmatan terhadap individu ataupun kelompok, sehingga suatu aktivitas seni mampu memberikan kesenangan, kebahagiaan, santapan rasa melalui imajinasi setiap seseorang sesuai tingkat persepsinya.<sup>2</sup> Dalam hal kesenian musik merupakan bagian aktivitas seni yang menggunakan instrumen (alat musik ). Pada budaya barat terdapat perbedaan tajam antara siapa yang memproduksi musik dan siapa yang mengkonsumsinya. Walau kenyataannya hampir semua golongan masyarakat dapat mengkonsumsi musik, mendengar, terinspirasi mengikuti gerak irama dan mengembangkannya.<sup>3</sup>

Sejarah masyarakat mencatat bahwa musik memiliki peran dan fungsi penting dalam kehidupan.<sup>4</sup> Kehidupan masyarakat dengan nilai dan makna masing-masing menyebabkan berbagai maksud dan tujuan musikal.

---

<sup>2</sup> M. Jazuli, *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni* (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014), hlm. 48.

<sup>3</sup> Djohan, *Psikologi Musik*. (Yogyakarta : Best Publisher. 2009), hlm. 41.

<sup>4</sup>Yeni Rahmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. xxvi.

Maka, perkembangan musik akan tergantung pada tuntutan, harapan dan inisiatif yang ada dalam masyarakat.<sup>5</sup> Sebaliknya sebaliknya musik juga mampu mempengaruhi masyarakat dalam hal etika, agama, politik, sosial, pendidikan dan kepekaan estetis, baik positif maupun negatif, hal ini didasarkan atas kemungkinan besar seorang individu dapat terpengaruh oleh kesadaran kolektif dari zaman, kelompok sosial dan keyakinan yang dianut dan pendapat yang berbeda-beda dalam pemikiran serta cara menangani musik.<sup>6</sup>

Berbagai macam aktivitas musik menjadi suatu fenomena yang tidak terhindarkan lagi keberadaannya berpengaruh pada lingkungan sosial terlebih lagi jika dibenturkan pada kegiatan yang bersifat sosial sudah tentu musik hadir sebagai instrumen yang mengiringi kegiatan tersebut. Bahkan terlabih musik mampu mempengaruhi dan membentuk suatu kelompok masyarakat tertentu, namun beberapa peneliti belum mampu menjabarkan kajian secara sosiologis, jika demikian maka kajian terhadap sosiologi musik harus ditawarkan sebagai wacana ilmiah yang kemudian dikembangkan melalui beberapa penelitian-penelitian yang bersifat akademik.

Pada akhir abad ke-19 musik blues dicetuskan oleh masyarakat kulit hitam (Afro Amerika). diberikan untuk bentuk musik dan genre musik yang diciptakan dan berkembang terutama dalam Masyarakat

---

<sup>5</sup> H.H Eggebrecht, *Musik dan Masyarakat*, terj.Dieter Mack dalam Dieter Mack, *Sejarah Musik*, Jilid III (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995), hlm. 218.

<sup>6</sup> H.H Eggebrecht, *Musik dan Masyarakat...*, hlm. 218.

Afrika-Amerika di Deep South Amerika Serikat. Awal mulanya musik blues mengandung unsur rohani, lagu kerja, hollers lapangan, teriakan, dan narasi sederhana berirama balada.<sup>7</sup>

Masuk pada abad ke 20 dimana musik blues mulai dikenal masyarakat, fase ini lahir berbagai jenis musik orang negro (Afro-amerika) lahir *pertama* Worksongs (Blues) *kedua* Spiritual (Religius, campuran antara ungkapan pribadi kaum negro dan lagu rohani dari eropa) *ketiga* Ragtime (unsur ritmis khas negro, akan tetapi tercampur gaya mars dan musik teratur gaya eropa)<sup>8</sup>. Pada saat itulah musik blues atau dikenal sebagai musik Worksongs lahir dari para budak-budak negro yang dipekerjakan secara paksa dan tertindas oleh orang-orang kulit putih.

Menurut Ekkehard Jost dalam bukunya *Sozialgeschichte des Jazz in des USA* musik Blues dan Jazz merupakan ekspresi musikal dari suatu minoritas masyarakat yang selalu dalam keadaan tertindas di dalam keseluruhan masyarakat amerika. Meskipun terdapat persembahan yang sangat konstruktif dan bermutu oleh orang kulit putih pada decade-decade berikut, namun Blues dan Jazz suatu idiom hitam. Dinamika perkembangan gaya-gaya musik kaum negro antar lain, bertolak dari kontradiksi antara kreativitas sub-kultur (Afro-Amerika) dan kepentingan komersial dari budaya industry (Euro-Amerika).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> H.H Eggebrecht, *Musik dan Masyarakat...*, hlm. 219.

<sup>8</sup> Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3* (Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. 1995), hlm. 344

<sup>9</sup> Ekkehard Jost, "*Sozialgeschichte des Jazz in den USA*", Frankfurt, 1991. Hlm 15/16

Jogja Blues Forum adalah suatu forum bagi pecinta dan penikmat musik blues yang berada di Jogja, salah satu kelompok kecil yang terbentuk dari suatu genre (jenis/aliran) musik, komunitas Jogja Blues Forum menjadi wadah berkumpul bagi setiap individu yang merasa mempunyai selera musik yang sama yaitu musik blues, kehadirannya adalah bagian dari bentuk apresiasi kesenian dan suatu wadah kreatifitas bagi pecinta musik blues.

Musik blues di Indonesia sendiri merupakan termasuk genre musik minoritas sebab kehadirannya kurang populer dikalangan masyarakat secara umum. Hal ini perlu kiranya suatu wadah untuk mengenalkan kembali musik blues di tatanan masyarakat umum. Asumsi ini memperkuat penjelasan di atas mengenai musik yang menjadi bagian dari kelompok sosial. Berbicara tentang kelompok sosial, tentu sangat kompleks dan beragam, Kelompok/komunitas tertentu sangat berpengaruh pada setiap karakter dan kepribadian individu, kategorisasi kelompok ditentukan oleh kelompok itu sendiri dan bersifat subjektif.

Adapun tipe-tipe kelompok sendiri sangat beragam. Misalnya kelompok masyarakat modern memiliki kultur yang heterogen tentunya berbeda dengan kelompok masyarakat tradisional cenderung memiliki kultur yang homogen. Struktur masyarakat tersebut biasanya menghasilkan bentuk kepribadian anggota-anggota yang berbeda pula. Cara masyarakat modern dan masyarakat tradisional mengajarkan nilai-nilai sosial dapat dilihat dari kepribadian dari kedua tipe kelompok

masyarakat tersebut. Kepribadian masyarakat modern cenderung bersifat luwes dalam menerima setiap perubahan kultural, sedangkan kelompok masyarakat tradisional lebih bersifat konservatif.<sup>10</sup>

Proses pembentukan kepribadian individu bergantung pada pola kelompok tertentu ini sudah menjadi hukum alam bagi setiap individu yang merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut, saling ketergantungan antar setiap individu dan kelompok terlihat jelas di dalam komunitas Jogja Blues Forum terbukti bahwa jalinan solidaritas yang terjadi pada komunitas tersebut sangat kuat.

Hubungan antar individu dengan individu yang lainnya begitu cepat beradaptasi dengan mudah sehingga jalinan tersebut menjadi satu bagian. Kemudian peneliti terbesit sebuah pertanyaan dasar bagaimana hubungan tersebut dapat terjadi begitu saja? Apa yang melatari hubungan tersebut?. Dari jawaban tersebut akan mengetahui bagaimana hubungan antar individu-individu di bangun dan berkembang pada komunitas.

Komunitas Jogja Blues Forum menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial, hadir dan berkembang di lingkungan sosial serta mampu mendorong masyarakat ikut berpartisipasi. Komunitas Jogja Blues Forum menawarkan sebuah wadah bagi pecinta musik blues yang berada di Jogja. Hal ini kemudian musik menjadi sarana bagi setiap individu atau kelompok untuk berkumpul, berekspresi dan berkreasi. Berbagai bentuk kegiatan yang lainnya. Disini musik blues menjadi salah satu dari berbagai

---

<sup>10</sup> Elly M Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm. 177.

jenis musik yang mampu membentuk sebuah wadah bagi masyarakat. Peneliti akan mencoba mendeskripsikan dan menguraikan bagaimana komunitas musik blues dibentuk dan berkembang, kemudian apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga terbentuk sebuah kelompok.

Melihat komunitas Jogja Blues Forum melalui sudut pandang sosiologis dengan harapan kita dapat melihat dan memahami sesuai interaksi yang terjadi di dalam komunitas Jogja Blues Forum, kemudian bagaimana musik blues menjadi penggerak individu atau kelompok sosial yang saling melengkapi satu sama lain, dengan kata lain ada aktor (yang memainkan musik Blues) dan ada pula penikmat (menyimak dan mendengarkan).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas perlu kiranya kita untuk melihat lebih dalam lagi tentang fenomena di atas dengan melalui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana habitus yang ada dalam Komunitas Jogja Blues Forum?
2. Bagaimana bentuk religiusitas anggota Komunitas Jogja Blues Forum?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas peneliti sudah selayaknya mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Memahami pembentukan kelompok komunitas Musik Blues yang ada di Yogyakarta.
2. Mengkaji sikap solidaritas dan religiusitas di dalam komunitas musik Blues yang ada di Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat praksis sekaligus teoritis. Praksis karena penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.

1. Sebagai sumbangan untuk dijadikan sumber dan bahan komparasi bagi peneliti lain.
2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian ilmu sosiologi agama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menambah kajian penelitian ini, peneliti menelaah beberapa hasil karya yang telah ada sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian yang akan penulis lakukan.

*Pertama* penelitian dengan konsentrasi di bidang musik pernah diangkat oleh Abdullah Sumrahadi, dengan judul *Menemukan Kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*.<sup>11</sup> Dalam Penelitian ini Abdullah Sumrahadi melihat lirik lagu bukan hanya sebagai konsepsi ekstra musika. Lirik lagu bukan instrumen fisik yang semata-mata dimainkan dan mengeluarkan bunyi, namun menurutnya lirik yang semata-mata dimainkan yang berbentuk teks tertulis dinyanyikan oleh seorang penyanyi dalam nada-nada tertentu. Yang mengandung maksud untuk mencoba menginterpretasikan lirik atau teks lagu tertulis dengan melihat ia sebagai teks bukan sebagai nada.

Musik yang dimainkan tidak hanya berperan sebagai media hiburan, namun juga dapat dijadikan kritik terhadap realitas kehidupan sosial yang ada. Sebuah keprihatinan yang berkaca dari pertumbuhan industri yang memiliki arus yang sangat deras tanpa dibarengi dengan pertumbuhan kajian yang sebanding, yang diharapkan mampu memberikan pandangan kritis ataupun sebagai filter atas perkembangan tersebut. Dari karya ini penulis hanya melihat bagaimana lirik dari musik rock mampu dijadikan sebagai kritik sosial.

---

<sup>11</sup> Abdullah Sumrahadi, *Menemukan kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*, Disertasi Pendidikan Doktor Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2008.

*Kedua* skripsi yang berjudul *Spiritual Musik Dalam Pandangan Sayyed Hussein Nasr* yang ditulis oleh Muhammad Muzayin.<sup>12</sup> yang menjelaskan bagaimana pandangan Sayyed Hussein Nasr berusaha keras untuk mengembalikan derajat seni kedalam bangunan aslinya yaitu seni yang bersifat suci dan murni. Kemudian muzayin menelaah lebih dalam dan khusus lagi mengenai pandangan Sayyed Hussein Nasr tentang musik islam yang mengandung pertalian antara nilai-nilai estetika dan spiritualitas. Dapat kita pahami bahwasanya bentuk dan karakteristik musik yang dihasilkan akan sangat tergantung dari corak budaya dan peradaban yang ada disuatu komunitas tertentu.

Musik islami mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu nilai spiritual yang ada pada musik tersebut dikemas kedalam suatu nada yang diiringi dengan bait syair-syair tertentu disini muzayin tidak terlalu kaku menjelaskan nilai-nilai spiritualitas didalam musik islam tersebut melainkan sangat kompleks dan beragam dikarenakan Sayyed Hussein Nasr adalah salah satu tokoh modern sehingga pembahasan mengenai musik tidak dogmatis.

*Ketiga* skripsi yang berjudul *Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (studi Analisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Reggae Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan, Kabupaten*

---

<sup>12</sup> Muhammad Muzayin, *Spiritualitas Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*, Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

*Kebumen*) yang ditulis oleh Lampita Miftahul Jannah.<sup>13</sup> Yang membahas tentang bagaimana melihat komunitas musik reggae yang membentuk identitas sosial tersendiri dari mulai gaya pakaian dan rambut gimbal yang menjadi ciri khasnya, oleh karena itu lampita mendeskripsikan komunitas Reggae Longharjo dengan kesehariannya yang berbau reggae hal ini yang kemudian disebut sebagai *habitus*. Ia juga menjelaskan bagaimana identitas yang dibangun melalui solidaritas dan kebersamaan melalui kesamaan selera musik dan gaya reggae dan pengaruh *doxa* yang sangat kental didalam penelitiannya.

*Keempat* buku yang berjudul *Bersufi Melalui musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi* karya dari Abdul Muhaya.<sup>14</sup> Buku ini merupakan karya disertasi yang dipublikasikan yang berusaha memberi kejelasan argumentasi tentang kehalalan dalam mendengarkan musik berikut spiritulitasnya bagi pendengar. Abdul muhaya mengasumsikan bahwa pelarangan dalam mendengarkan musik bukanlah terletak pada esensi suara alat-alat yang dimainkan melainkan pada efek negatif yang ditimbulkannya. Bila dikaji lebih dalam karya ini masih identik dengan uraian yuridis tentang pembelaan status musik meskipun dari segi pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan sufistik (tasawuf).

---

<sup>13</sup> Lampita Miftahul Jannah, *Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (studi Analisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Reggae Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan, Kabupaten Kebumen)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>14</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: sebuah Pembelaan Musik Sufi (Yogyakarta: Gama Medi, 2003)*.Hlm. 52.

Dari beberapa karya tulis yang ditelaah di atas penulis tidak menemukan satu pun yang spesifik membahas tentang Solidaritas didalam komunitas Musik Blues, hal ini didasarkan pada tema dan objek material dalam penelitian ini belum pernah ditulis sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

#### **E. Kerangka Teori**

Melihat konteks Komunitas Jogja Blues Forum yang akan diteliti maka perlu kiranya kerangka teori untuk menganalisis bagaimana kondisi individu atau kelompok yang terikat pada ikatan satu komunitas yaitu musik blues, di dalam komunitas tersebut terdapat hubungan yang harmonis antar anggota dan pengalaman spiritual yang dialami oleh anggota Komunitas Jogja Blues Forum, sehingga perlu kiranya sebuah konstruksi teori.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori Habitus dan Doxa Pierre Bourdieu untuk melihat bagaimana individu merumuskan dunia sosial sebagai sebuah sistem disposisi-disposisi (skema-skema persepsi, pikiran, dan tindakan yang diperoleh dan bertahan lama). Dari persepsi-persepsi yang dilakukan oleh agen-agen atau individu pada sebuah kelompok sosial dalam konteks ini adalah komunitas Jogja Blues Forum maka akan menghasilkan berbagai macam persepsi dan pemahaman mengenai nilai solidaritas dan religiusitas yang ada dalam komunitas Jogja Blues Forum.

Praktik merupakan suatu produk dari relasi antara habitus sebagai produk sejarah dan ranah yang juga merupakan produk sejarah.<sup>15</sup> Dengan kata lain, praktik adalah hasil akhir dari habitus dan ranah dimana antara keduanya saling berhubungan antar satu sama lain. Praktik dan habitus juga dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan setiap individu atau kelompok yang saling mempengaruhi. Dikatakan saling mempengaruhi karena habitus maka terjadi praktik sosial, akan tetapi disisi lain habitus juga terbentuk karena adanya praktik-praktik sosial.

Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk memersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial.<sup>16</sup> Melalui skema inilah anggota Jogja Blues Forum menciptakan praktik, memersepsi dan mengevaluasi dalam ruang sosial berupa komunitas.

Secara dialektis, habitus adalah produk dari internalisasi struktur dunia sosial. Sebenarnya kita dapat menganggap habitus sebagai akal sehat (Common Sense), mereka merefleksikan pembagian objektif dalam struktur kelas, seperti kelompok usia, jenis kelamin, dan kelas sosial. Habitus diperoleh dan ditempatkan

---

<sup>15</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 14.

<sup>16</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi...*, hlm. 581.

pada posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang. Jadi habitus bervariasi tergantung pada sifat posisi seseorang di dunia tersebut, tidak semua orang memiliki habitus yang sama. Namun, mereka yang menempati posisi sama di dunia sosial cenderung memiliki habitus yang sama.<sup>17</sup>

Dalam konteks Jogja Blues Forum habitus bisa jadi merupakan fenomena kolektif. Karena Habitus memungkinkan orang menciptakan dunia sosial atau dunia sosial yang menciptakan individu, namun keberadaan berbagai habitus berarti bahwa dunia sosial dan strukturnya tidak menancapkan dirinya secara seragam pada setiap aktor karena pada setiap aktor berbeda-beda.

Habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh dunia sosial. Disatu sisi habitus menstrukturkan struktur, artinya habitus adalah struktur yang menstrukturkan dunia sosial. Di sisi lain dia adalah struktur yang terstrukturkan artinya habitus adalah struktur yang distrukturkan oleh dunia sosial. Dengan istilah lain Bourdieu menggambarkan habitus sebagai dialektika internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas.<sup>18</sup> Bourdieu dengan teori Habitusnya memungkinkan keluar dari ranah memilih antara subjektivisme dengan objektivisme.

---

<sup>17</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi...*, hlm. 581.

<sup>18</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi...*, hlm. 581.

Seperti yang dikutip oleh Toto Suprpto menjelaskan bahwa solidaritas Sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>19</sup> Hal ini akan dilihat dari manifestasi individu terhadap perasaan moral dan kepercayaan yang dianut oleh anggota yang terlibat di dalam komunitas Jogja Blues Forum melalui aktivitas-aktivitas yang diselenggarakannya.

Habitus merupakan telaah Pierre Bourdieu terhadap teori solidaritas Durkheim yang menyatakan bahwa ikatan sosial yang mengikat individu dengan kelompok dibentuk oleh kepercayaan bersama, sentimen, cita-cita dan komitmen moral.<sup>20</sup> Oleh karena itu ikatan yang dijalin oleh setiap kelompok bertujuan untuk mempertahankan eksistensi kelompok itu sendiri, adapun model solidaritas yang diterapkan pada setiap kelompok berbeda-beda.

Dalam konteks kelompok/komunitas terdapat berbagai macam solidaritas yang dilakukan. atas dasar kepercayaan bersama yang menjadi pijakan utama untuk berinteraksi, maka setiap

---

<sup>19</sup> Toto Suprpto, *Mengembalikan Solidaritas Sosial*, dalam suara merdeka, 20 desember 2012, hlm. 6

<sup>20</sup> Anthony Giddens, *Kaoitalisme Dan Teori Sosial Modern : Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, terj, Suheba Kramadibata (Jakarta: UI Press, 1986), hlm.94-95.

interaksi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah proses solidaritas antar individu dan kelompok.

Teori habitus menekankan bahwa solidaritas yang terjalin di dalam sebuah kelompok/komunitas didasari oleh kesamaan dan kebiasaan antar individu atau kelompok. Kemudian selanjutnya Pierre Bourdieu menganalisis habitus yang menurutnya sangat berkaitan dengan situasi, aksi, prosedur, praktik-praktik keseharian yang mengikuti jenis dan gaya tertentu.<sup>21</sup>

## F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu melihat sebuah komunitas atau masyarakat dari segi interaksi antar anggota baik *in group* maupun *out group* serta bagaimana solidaritas yang tercipta antar anggota dan kelompok sosial sehingga loyalitas selalu terjaga dalam komunitas tersebut.

Adapun komponen-komponen yang ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut adalah :

---

<sup>21</sup> Yasraf Amir Pilang, “*Visual Art dan Publik Art: Habitus dan Komodifikasi Ruang dalam Masyarakat Kota*”. Dalam Idi Subandy Ibrahim (editor). *Life Style Ectasy: Kebudayaan Pop dalam “Masyarakat Komoditas” Indonesia*. (Yogyakarta: Jalasutra.1996). hlm. 325.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007). hlm. 3.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>23</sup> Dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan metode pengambilan datanya langsung terjun kelapangan. Kemudian berkaitan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh.<sup>24</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto. Narasumber meliputi anggota dalam komunitas musik Blues sebagai informan kunci (*key Informan*), sedangkan masyarakat yang berkunjung di *base camp* sebagai informan tambahan, karena masyarakat sekitar juga terlibat dalam pembentukan dan pemberian makna bahwa komunitas tersebut memang layak disebut sebagai komunitas. Sedangkan referensi tambahan meliputi majalah, Jurnal ataupun penelitian yang berkaitan dengan musik, komunitas, solidaritas dan religiusitas.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan dapat

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 26

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm. 172

dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*Observation*) berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti.<sup>25</sup> Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan *pengamatan terlibat*, melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau jumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan tertentu.<sup>27</sup> Dengan melihat aktivitas Komunitas Jogja Blues Forum ketika sedang berkumpul di *base camp* ataupun ketika sedang mengadakan suatu acara musik. Adapun komponen yang diobservasi yaitu perilaku anggota baik secara individu atau kelompok, interaksi sosial yang dibangun, sikap solidaritas yang terjalin dan sikap religiusitas pada setiap anggota.

---

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

<sup>26</sup> Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 137.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).<sup>28</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera dan type recording.

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah ketua Komunitas Jogja Blues Forum sebagai narasumber inti, kemudian anggota Jogja Blues Forum sebanyak 5 orang anggota dan pecinta Musik Blues sebanyak 5 orang sebagai informan tambahan yang berdasarkan pada tingkat entitas mereka dalam Musik Blues.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup> Adapun tujuan pengumpulan dokumen adalah digunakan untuk menambah informasi Dokumentasi

---

<sup>28</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm.94.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

tersebut berupa foto, autobiografi dan arsip-arsip Jogja Blues Forum.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, Peneliti menggunakan teknik pengolahan data yang berupa analisis deskriptif dan analisis eksplanasi sebagai pedoman untuk mengurai data. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial dan kebudayaan yang sedang diteliti. Sedangkan analisis deskriptif (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>30</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini maka perlu disusun suatu sistematika pembahasan, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

---

<sup>30</sup> Moh. Suhadha, (Yogyakarta: Suka Press,2007), hlm. 115-116.

penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini unsur-unsur dikemukakan terlebih dahulu untuk mengetahui secara cermat pokok masalah dan signifikansi penelitian, sejauh mana penelitian dalam tema atau hal ini sama telah dilakukan dan teori apa yang digunakan untuk menguraikan subjek permasalahan tersebut.

Bab kedua, berisikan gambaran umum Musik Blues dan Potret Seni Dan Budaya di Yogyakarta. dalam bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai musik blues serta potret seni dan budaya di Yogyakarta, dilihat dari aspek sejarah dan perkembangannya dari Amerika hingga Indonesia. sehingga kita dapat mengetahui bagaimana awal mula munculnya musik blues serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

Bab ketiga, berisi tentang potret Komunitas Jogja Blues Forum. Bab ini sangatlah penting karena berisi tentang gambaran umum tempat yang menjadi lahan terbentuk serta berkembangnya Komunitas Jogja Blues Forum. Dan bab ini adalah menjawab bagaimana solidaritas kelompok yang terjalin diantara anggota. Kemudian didalam sub bab ini pula berisi tentang gambaran umum tempat berkumpulnya anggota Komunitas Jogja Blues Forum. Sejarah berdirinya Komunitas Jogja Blues Forum, solidaritas yang dibangun, legitimasi kesenian dan kebudayaan serta peran Komunitas Jogja Blues Forum terhadap kehidupan masyarakat. Bab ini sangatlah penting

karena memberikan prolog secara historis dan menjelaskan komunitas Jogja Blues Forum secara utuh serta menggambarkan solidaritas yang tercipta.

Bab keempat, secara fokus berusaha menjelaskan tentang motivasi anggota Komunitas Jogja Blues Forum dan menganalisis solidaritas melalui teori habitus dan doxa. Dalam bab ini berusaha menjawab pertanyaan sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah yang peneliti susun sebelumnya. Bab ini berisi tentang narasi motivasi anggota, analisis deskripsi mengenai seberapa besar jalinan solidaritas, serta sikap religiusitas yang di implementasikan anggota Komunitas Jogja Blues Forum.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari pembahasan Bab pertama sampai empat yang diperoleh dari temuan penelitian. Pada bab ini pula berisikan tentang kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan skripsi kemudian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan musik yang semakin pesat di Indonesia membuat musik digemari oleh setiap kalangan masyarakat, sehingga musik menjadi bagian instrumen masyarakat. Berbagai kalangan mempunyai kesukaan kepada genre musik yang berbeda-beda, yang menjadi kannya sebagai hiburan pada saat suka maupun duka, bahkan musik mampu memberikan motivasi bagi manusia.

Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan beragam seni dan kebudayaannya, beragam karya seni diciptakan dan dilestarikannya mulai dari seni musik, seni tari, seni lukis dan lain sebagainya. Dibiidang seni musik sendiri sangat beragam genre (aliran) musik yang berkembang di kota ini. Sehingga para pecinta musik menciptakan ruang dalam sebuah komunitas-komunitas musik sesuai dengan genrenya masing-masing. Hal tersebut menjadikan kota Yogyakarta sebagai kota yang memiliki berbagai komunitas musik, seperti NgayogJazz, Jogja Blues Forum, Komunitas Reggae Jogja, Komunitas Rock Classic, Komunitas Metal Jogja, Komunitas Punk Jogja, Komunitas Grunge Jogja.

Perkembangan musik Blues Yogyakarta juga pada akhirnya melatar belakangi berdirinya sebuah komunitas musik bernama Komunitas Jogja Blues Forum sebagai wadah bagi para musisi dan penikmat musik

Blues di Yogyakarta. Komunitas Jogja Blues Forum menjadi bagian dari salah satu ruang sosial yang baru bagi masing-masing individu. Semangat untuk tetap menjaga agar tetap eksis anggota komunitas Jogja Blues Forum mengukuhkan kepercayaan moral yang diyakini bersama yang terkandung dalam istilah *Mojo*.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Musik blues dalam Komunitas Jogja Blues Forum (JBF) menjadi sarana dan media untuk membentuk sebuah komunitas, dimana tujuannya untuk memberikan ruang kepada seluruh musisi dan pecinta musik blues yang berada di Yogyakarta sebagai ruang eksploratif dan kreatifitas sehingga menjadi warna baru dalam belantika komunitas musik yang berada di Yogyakarta. Oleh karena pada setiap anggota memiliki selera musik yang sama (*habitus*) terhadap musik blues kemudian untuk menjaga keharmonisan pada setiap anggota maka dibutuhkan sikap solidaritas yang mampu mempererat hubungan antar anggota maupun yang bukan anggota dari komunitas. Solidaritas yang tercermin dalam komunitas JBF tersebut menjadikan musik sebagai alat pemersatu dan berkumpul. Solidaritas yang ada dalam JBF mampu melegitimasi untuk tetap bertahan sebagai komunitas. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh JBF baik yang sifatnya formal maupun non formal menjadikan JBF dikenal diseluruh Indonesia khususnya di Yogyakarta. JBF juga memberikan hal positif bagi setiap anggota untuk mengembangkan bakat dan hobinya dalam bermusik terutama musik

blues. Bahkan dengan adanya JBF memberikan spirit baru terhadap kesenian terutama seni musik. Keberadaan JBF sebagai komunitas yang menggandrungi musik blues dengan adanya anggota JBF membentuk band dan musisi yang bermunculan sehingga anggota JBF mudah dikenal diseluruh Indonesia. Kegiatan JBF juga tidak melulu bermusik namun juga di sela-sela event menyisipkan waktu untuk membuat suatu forum yang membahas tentang musik secara umum dan musik blues secara khusus, sehingga bertambahnya informasi dan wawasan tentang musik.

2. Komunitas yang terbentuk oleh kesamaan kegemaran atas musik Blues ini pada akhirnya juga membentuk sebuah habitus pada anggota kelompoknya. Habitus yang terbentuk ini bisa terlihat pada kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan oleh individu secara pribadi dan individu secara kelompok. Habitus yang ada dalam JBF tidak terlepas dari doxa-doxa dimana doxa mampu memberikan aturan tidak tertulis kepada anggota, aturan tidak tertulis inilah yang kemudian disepakati bersama oleh seluruh anggota JBF. Pengaruh doxa pada komunitas Jogja Blues Forum dijadikan sebagai alat perekat utama antar anggota komunitas demi terjaganya rasa solidaritas, tenggang rasa dan saling memiliki. Doxa JBF berwujud dengan slogan *Mojo* yang merupakan bentuk dari semangat dan motivasi serta kesetiakawanan yang mampu mengajak setiap anggota ikut bermain dan berpacu untuk mempelajari musik lebih dalam lagi. Doxa ini kemudian memberikan dampak positif bagi

kehidupan setiap anggota JBF diantaranya: *pertama* doxa mampu memberikan motivasi dan semangat pada setiap anggota JBF sehingga JBF anggota terpacu untuk mengembangkan bakat dan kreatifitasnya dibidang musiknya dari pada nongkrong yang tidak ada hasilnya. *Kedua* mereka menyadari bahwa setiap anggota bergantung dengan anggota yang lainnya ini menimbulkan suasana baru yaitu suasana saling memiliki. Sikap solidaritas harus ditanamkan pada setiap anggota JBF agar jalinan hubungan tetap terjaga keharmonisannya. *Ketiga* solidaritas yang dibangun dalam komunitas JBF mampu menguatkan antar anggota dan mampu memberikan motivasi untuk melebarkan sayapnya agar eksistensi JBF semakin diakui.

## **B. Saran**

Penelitian ini bermula dari keinginan peneliti yang melihat sesuatu yang berbeda dalam komunitas Jogja Blues Forum tentang solidaritas yang dibentuk antar anggota, kemudian proses ini berlanjut setelah diterima di Prodi Sosiologi Agama. Peneliti mengkaji tentang kehidupan sosial keagamaan serta lebih banyak melihat interaksi sosial yang terjalin antar individu/kelompok yang didasari nilai-nilai religiusitas.

Adapun tema yang diangkat tentang Religiusitas dan Solidaritas Musik Blues Dalam Komunitas Jogja Blues Forum merupakan kegelisahan tentang model Religiusitas dan Solidaritas yang ada dalam komunitas JBF. Selanjutnya penelitian ini diharapkan berguna sebagai

wujud apresiasi peneliti terhadap Prodi Sosiologi Agama sebagai fokus keilmuan yang mampu mengkaji fenomena kelompok dalam interaksinya.

Pada akhirnya upaya penelitian kecil ini tidak berhenti disini, berharap akan lahir penelitian-penelitian selanjutnya yang secara substansial mampu menyajikan bobot keilmuan yang lebih mendalam lagi. Peneliti sadar penelitian ini jauh dari apa yang diharapkan sebagaimana mestinya. Kemudian peneliti berharap akan ada penelitian yang baru dan mampu memperbaiki penelitian ini, baik dalam hal penulisan maupun dalam hal data-data yang masih sangat terbatas sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dan berkualitas.

Saran peneliti bagi almamater tercinta dan prodi Sosiologi Agama pada khususnya, perlu adanya dukungan penuh terhadap penelitian yang mengarah pada keilmuan Sosiologi Agama baik secara materi atau teknis dan juga perbaikan moral terhadap masyarakat untuk bersama-sama menyadarkan prasangka yang tidak berlandaskan pengetahuan agar terciptanya suatu masyarakat yang harmonis dan religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ancok, Djameluddin dan Suroso F.N. 2004. *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineaka Cipta.
- Budi, Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Eggebrecht, H.H. 1995. *Sejarah Musik Jilid III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kaoitalisme Dan Teori Sosial Modern : Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, terj, Suheba Kramadibata. Jakarta: UI Press.

- H, Thoules Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: salemba Humanika.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Lampita Miftahul. 2015. *Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (studi Analisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Reggae Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan, Kabupaten Kebumen)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Jazuli, Muhammad. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jhonson, Doyle Paul. 1998. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jost, Ekkehard. 1991. *Sozialgeschichte des Jazz in den USA Frankfurt*.
- M, Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif “Analisis Data”*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mack, Dieter. 1995 *Sejarah Musik, Jilid III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 1997. *.Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta : Pustaka Nusantara Yogyakarta.

- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial dalam perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali.
- Miftahul Jannah, Lampita. 2015. *Musik Reggae Sebagai Pembentuk Identitas Sosial (studi Analisis Pengaruh Doxa Terhadap Komunitas Reggae Longharjo di Desa Harjodowo Kecamatan Kuarasan, Kabupaten Kebumen)*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mucharam, Nashori F. 2004. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Muhaya, Abdul. 2003. *Bersufi Melalui Musik: sebuah Pembelaan Musik Sufi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Muzayin, Muhammad. 2009. *Spiritualitas Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga.
- O'dea, Thomas F. 1994. *Sosiologi Agama, "terj"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, Amir. *Analisis Musik Indonesia*, Jakarta : PT Pantja Simpati.

- Pilang, Yasraf Amir. 1996 . “*Visual Art dan Publik Art: Habitus dan Komodifikasi Ruang dalam Masyarakat Kota*”. Dalam Idi Subandy Ibrahim (editor). *Life Style Ectasy: Kebudayaan Pop dalam “Masyarakat Komoditas” Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra. Mantra, Dodi. “Sri Mulyani dalam telaah bourdieu”, dalam Lipsus.Kompas.com, diakses pada tanggal 4 april 2016
- Rahmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana.
- Soedarsono, 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soehadha, Moh. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumrahadi, Abdullah. 2008. *Menemukan kritik Sosial dan Kesadaran Kritis dari Musik Rock*. Yogyakarta: Disertasi Pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada.
- Suprpto, Toto. *Mengembalikan Solidaritas Sosial*, dalam suara merdeka, 20 desember 2012.

Usman Kolip. Elly M Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana.

**INTERNET:**

<http://belajarmusikdangitar.blogspot.co.id/2012/04/blues-dan-gitar.html>. Di akses tanggal 1 februari 2016 pukul 23 : 00.

<http://blog.umy.ac.id/hervitraardyantika/2015/10/17/kota-yogyakarta-sebagai-kota-pendidikan-dan-budaya/> diakses pada tanggal 22 juni 2016 pukul 15.30.

<http://bluesindonesia.blogspot.co.id/2012/07/rama-satria-claproth.html>. Di akses pada tanggal 5 februari 2016, pukul 21:15.

<http://jendelakertas.com/gitaris-terbaik-dunia/>. Di akses pada hari selasa, tanggal 2 februari 2016 pukul 23 : 00.

<http://jundafristiawan.blogspot.co.id/2012/03/biografi-bb-king.html>. Di akses tanggal 1 februari 2016 pukul 23 : 00.

<http://kebudayaankesenianindonesia.blogspot.co.id/2011/05/kesenian-yogyakarta-andini-binayuda.html>.

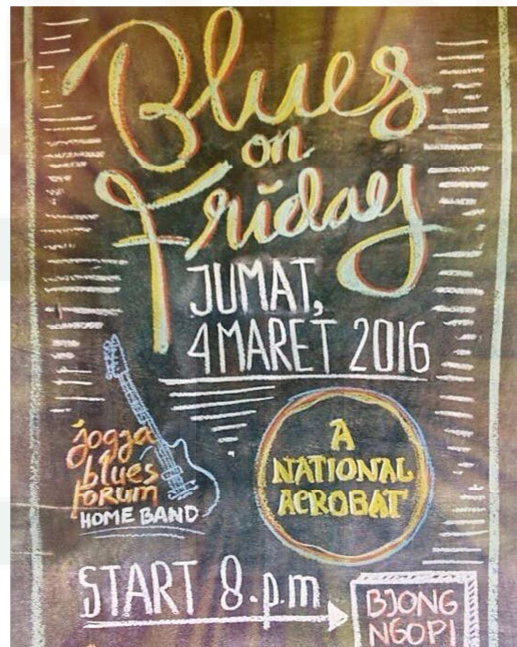
<http://musikblues-info.blogspot.co.id/2014/05/profil-dan-biografi-adrian-adioetomo.html>. Di akses pada tanggal 20 februari 2016 pukul 22:30.

<http://www.kembangpete.com/2014/10/07/sejarah-singkat-musik-blues-dan-tokoh-pentingnya/>. Di akses pada tanggal 07 Februari 2016, pukul 20:30.

<http://yandiiyandi.blogspot.co.id/2012/07/sekilas-biografi-tentang-gugun-blues.html>. Di akses pada tanggal 18 februari 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





















**Daftar Informan:**

1. Mas Andri (Ketua)
2. Pak Jhon (alm)
3. Mas Gesi
4. Mas Herry
5. Mas Owi
6. Sakur
7. Erfan
8. Riri
9. Mas Anda
10. Mas Yanuar
11. Mas Uzan



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Untuk anggota komunitas Jogja Blues Forum**

1. Sejak kapan anda mengenal musik Blues?
2. Apa keunikan musik blues dibandingkan dengan musik Blues?
3. Menurut anda apakah pecinta musik blues mendapat prasangka negatif dari masyarakat?
4. Bagaimana anda menyikapi prasangka tersebut?
5. Kapan komunitas Jogja Blues Forum berdiri?
6. Siapa tokoh pendiri komunitas Jogja Blues Forum?
7. Apa dasar dan tujuan komunitas Jogja Blues Forum ini didirikan?
8. Hal apa yang membuat komunitas Jogja Blues Forum ini tetap eksis?
9. Adakah legitimasi yang sengaja diberikan pada komunitas Jogja Blues Forum?
10. Apa Motivasi anggota untuk tetap bergabung dengan komunitas Jogja Blues Forum?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas Jogja Blues Forum?
12. Apa sisi positif yang dapat diambil dari keikutsertaan anda dalam Jogja Blues Forum?
13. Bagaimana pendapat anda mengenai agama dalam komunitas Jogja Blues Forum?

### **B. Untuk warga masyarakat sekitar**

1. Apa yang anda ketahui dari komunitas Jogja Blues Forum?
2. Hal positif apa yang diberikan komunitas Jogja Blues Forum pada masyarakat?
3. Bagaimana sumbangsih komunitas Jogja Blues Forum dalam memperbaiki moral anak2 muda?
4. Bagaimana sikap dan sifat dari anggota komunitas Jogja Blues Forum dalam sehari-harinya?



## CURRICULUM VITAE

Nama : Zaki Kriyan

NIM : 11540043

Tempat, Tgl Lahir : Cirebon, 27 Juli 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Satatus : Belum Kawin

Agama : Islam

Umur : 25 Tahun

Alamat Rumah : Ds. Mertapada Wetan, Rt 01 Rw 03 Kec.Astanajapura, Kab. Cirebon  
Jawa Barat.

Alamat di Yogyakarta: Jln. Timoho II. Gg. Pusponyidro. rt/rw. 03/01. Kelurahan. Muja  
Muju, Kecamatan. Umbulharjo. Yogyakarta.

No. Hp : 08989695511

E-mail : Zackykr69@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 1998-2003 : SDN Ippor I Mertapada Wetan
2. 2003-2006 : Mts Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon
3. 2007-2009 : MAN Buntet Pesantren Cirebon
4. 2011-2016 : Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Klijaga

Riwayat Organisasi :

- Anggota Departemen Pendidikan dan Pengkaderan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon periode 2012-2013.
- Ketua Umum Ikatan Silaturrohim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) D.I Yogyakarta periode 2013-2014.
- Anggota Biro Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Wisma Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode 2013-2014.